Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 31735-31751

Peran Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Afni Fannia Masrur Aini[1], Intan Maulidia Fajri[2], Shiddiqa Saelan Mumpuni[3], Muhammad Iqbal[4]
[1,2,3,4] **Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah**
e-mail: intanmaulidiafajri02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan supervise pembelajarnan di sekolah, menggambarkan kompetensi pedagogik guru, serta menganalisis peran supervisi pembelejaran dalam meningkatkan kompetensi guru. Metode penelitian yang digunakan adalah library reaserch dengan pendekatan kualitatif, yaitu melalui pengumpulan dan analisis literatur serta sumber-seumber teori yang relevan. hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervise pembelajaran di sekolah dilakukan melaui berbagai teknik seperti evaluasi dan pemberian umpan balik. Kompetensi pedagogik guru meliputi kemampuan dalam mengelola pemnbelajaran, memahami karakter peserta didik, dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Supervisi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan komptensi pedagogik guru melalui pembinaan dan pendampingan berkelanjutan berdasarkan temuan kajian literatur. Dengan demikian, supervisi pembelajaran menjadi factor utama dalam peningkatan kualitas pemeblajaran melalui pengembangan kompetensi guru.

Kata kunci: pedagogik, supervisi, pendidikan

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of instructional supervision in schools, describe teachers' pedagogical competence, and analyze the role of instructional supervision in improving teacher competence. The research method used is library research with a qualitative approach, carried out through the collection and analysis of literature and relevant theoretical sources. The findings indicate that the implementation of instructional supervision in schools is conducted through various techniques such as evaluation and feedback. Teachers' pedagogical competence includes the ability to manage learning, understand students' characteristics, and apply appropriate learning methods. Instructional supervision plays an important role in improving teachers' pedagogical competence through continuous guidance and mentoring based on literature review findings. Thus, instructional supervision becomes a key factor in enhancing the quality of learning through the development of teacher competence.

Keywords: pedagogy, supervision, edukation

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, guru memegang peran yang sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan. Tugas utama guru

mencakup tiga aspek: mendidik dengan cara menurunkan dan memperkaya nilai-nilai hidup, mengajar dengan menyampaikan serta memperluas cakupan ilmu pengetahuan, dan melatih dengan tujuan meningkatkan kompetensi praktis siswa. Selain itu, peran guru juga mencakup fungsi fasilitator, yaitu memberikan dukungan dan bimbingan agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Agar dapat melaksanakan peran pentingnya dengan baik, setiap guru perlu dibekali kompetensi yang mencukupi, khususnya dalam bidang pedagogik. Secara yuridis, kompetensi pedagogik didefinisikan dalam PP tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir (a) sebagai kapasitas seorang pengajar dalam menyelenggarakan proses belajar-mengajar. Kemampuan ini mencakup pemahaman mendalam terhadap peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai capaian belajar, serta memfasilitasi pengembangan diri siswa untuk mewujudkan segala potensi yang mereka miliki. Pada hakikatnya, kompetensi ini menunjukkan tingkat profesionalitas seorang guru dalam mendesain, menjalankan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik menjadi langkah strategis yang penting dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

Meskipun demikian, realita di lapangan sering kali menunjukkan bahwa masih banyak guru yang kemampuan pedagogiknya belum optimal dalam mengelola pembelajaran. Kondisi ini berimbas langsung pada menurunnya kualitas proses belajar dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Dengan demikian, diperlukan sebuah upaya yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, salah satunya melalui program pembinaan yang dirancang secara efektif.

Salah satu mekanisme yang dapat diterapkan untuk tujuan tersebut adalah pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 menetapkan bahwa setidaknya terdapat lima standar kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang kepala sekolah, di antaranya adalah kompetensi dalam melakukan supervisi. Dalam konteks ini, tugas pokok kepala sekolah adalah melakukan pengawasan terhadap seluruh sumber daya manusia di lingkungan sekolah, terutama para guru, guna mendorong tercapainya target pendidikan. Selaku supervisor, kepala sekolah berkewajiban untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan profesional serta memberikan motivasi dan solusi kepada guru dalam menghadapi berbagai kendala yang timbul selama proses belajar-mengajar berlangsung.

Supervisi pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu mencapai beragam tujuan sekaligus, terutama dalam hal membentuk dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 39 ayat (1), yang menyebutkan bahwa pengawasan pada jenjang pendidikan formal menjadi tanggung jawab pengawas satuan pendidikan. Pada dasarnya, supervisi merupakan bentuk bimbingan yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan

kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Agar fungsi supervisi dapat berjalan optimal, kepala sekolah harus menyiapkan program pembinaan akademik yang terstruktur, baik dalam skala tahunan maupun semesteran. Program tersebut perlu disusun dengan berpegang pada prinsip-prinsip berikut: sistematis, fungsional, konkret, objektif, terukur, kooperatif, kreatif, demokratis, humanis, komprehensif, dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk menciptakan sebuah sistem supervisi pembelajaran yang bersifat terpadu dan efektif dalam kerangka manajemen sekolah. Mengingat peran sentral guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran, peningkatan kemampuan pedagogik mereka melalui mekanisme supervisi oleh kepala sekolah menjadi suatu keharusan guna mendongkrak kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Di sisi lain, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi dalam mengelola program peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikannya. Kehadiran supervisi yang sistematis sangat krusial guna memastikan bahwa setiap pendidik yang terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara optimal. Lebih lanjut, supervisi merupakan komponen integral dari implementasi kurikulum di dalam kelas, sehingga melalui mekanisme ini, pengembangan serta peningkatan kapasitas profesional guru dapat diwujudkan dengan lebih terarah dan berkesinambungan.

Bertolak dari latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah menelaah secara komprehensif peran supervisi pembelajaran dari kepala sekolah dalam upaya mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Studi ini diharapkan menghasilkan pemahaman mendalam tentang efektivitas supervisi pembelajaran sebagai sebuah mekanisme untuk meningkatkan profesionalitas guru, khususnya dalam aspek pengelolaan pembelajaran, sehingga dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan metode kualitatif untuk mengkaji peran supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara mendalam melalui analisis literatur sekunder, tanpa memerlukan pengumpulan data primer di lapangan, sehingga sesuai dengan tujuan eksploratif yaitu menggambarkan pelaksanaan supervisi, kompetensi pedagogik, dan hubungannya. Sumber data utama berasal dari artikel jurnal ilmiah, skripsi, tesis, peraturan perundang-undangan seperti UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendikbud terkait, serta buku teori supervisi akademik yang relevan dengan topik pendidikan di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen yang sistematis, meliputi pencarian, seleksi, dan pengumpulan literatur dari database akademik seperti Google Scholar, repository universitas, dan situs jurnal nasional. Proses ini difokuskan pada kata kunci seperti "supervisi pembelajaran", "kompetensi pedagogik guru", dan "supervisi akademik kepala sekolah", dengan kriteria inklusi berupa publikasi tahun 2018-2025 yang membahas konteks pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Data dikumpulkan hingga mencapai saturasi tematik, di mana tidak ada temuan baru yang muncul dari literatur tambahan, memastikan kelengkapan analisis tanpa bias subjektif.

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif tematik melalui tiga tahap: reduksi data (penyaringan informasi relevan), penyajian data (pengelompokan tema seperti pelaksanaan supervisi, aspek kompetensi pedagogik, dan dampaknya), serta penarikan kesimpulan (sintesis hubungan kausal berdasarkan literatur). Validitas dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai penulis dan regulasi, serta peer review internal untuk menghindari interpretasi sempit. Metode ini menghasilkan pemahaman komprehensif yang mendukung rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dalam mengoptimalkan supervisi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Pelaksanaan supervisi pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melibatkan proses bantuan profesional yang sistematis dan kolaboratif. Proses ini mencakup tahap perencanaan program supervisi yang matang, observasi kelas secara objektif, umpan balik konstruktif melalui konferensi pasca-observasi, serta tindak lanjut evaluasi berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam merancang RPP inovatif, melaksanakan pembelajaran diferensiasi, dan merefleksikan praktik mengajar secara mendalam.

Pada tahap perencanaan, supervisor bekerja sama dengan guru untuk menetapkan fokus observasi, instrumen penilaian, dan jadwal yang fleksibel, memastikan keselarasan dengan kurikulum merdeka dan kebutuhan siswa inklusif. Observasi kelas dilakukan dengan catatan terstruktur untuk mengamati interaksi guru-siswa, penggunaan media pembelajaran, dan strategi asesmen formatif, diikuti umpan balik yang berbasis bukti untuk mendorong refleksi diri guru. Tindak lanjut melibatkan lesson study, pembinaan MGMP, atau observasi ulang guna memantau implementasi perbaikan, sehingga kompetensi pedagogik guru meningkat secara bertahap dan berkelanjutan.

1. Perencanaan supervise

Perencanaan supervisi mencakup penyusunan program kerja tahunan dan semesteran oleh kepala sekolah, termasuk penentuan tujuan, jadwal, sasaran guru, serta instrumen observasi yang fokus pada indikator pedagogik seperti pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran, agar proses berjalan terstruktur dan mendukung peningkatan profesionalisme guru. Pendekatan ini menekankan prinsip objektif dan sistematis untuk memastikan supervisi tidak insidental melainkan terarah pada kebutuhan perbaikan pembelajaran.

Perencanaan merupakan tahap fundamental yang mengawali pelaksanaan supervisi pendidikan. Pada tahap ini, berbagai persiapan perlu disusun, seperti penjadwalan waktu, penyusunan instrumen, pengumpulan materi pendukung, dan hal-hal teknis lainnya. Fungsi perencanaan adalah untuk membuat kerangka kerja yang berperan sebagai panduan dalam pelaksanaan, menetapkan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan, mengukur progres setiap tahapan, mencegah inefisiensi sumber daya, serta meminimalkan risiko munculnya kendala. Dengan perencanaan supervisi akademik yang matang, diharapkan proses supervisi dapat berjalan efektif sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Tujuan dari perencanaan supervisi pendidikan adalah untuk menghasilkan dokumen rencana pemantauan yang sistematis terhadap serangkaian aktivitas guru. Dokumen ini diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi guru dalam meningkatkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Sebagai langkah awal dalam proses supervisi, perencanaan harus disiapkan dengan seksama sebelum pelaksanaan. Seorang supervisor yang profesional akan merancang perencanaan yang komprehensif terkait aspek-aspek yang akan disupervisi, sehingga tujuan supervisi dapat tercapai secara optimal. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan supervisor dapat bersikap lebih objektif dalam melaksanakan tugas pengawasan, pembinaan, serta pengembangan potensi guru. Seluruh rangkaian kegiatan supervisi yang telah dirancang sebelumnya akan berfungsi sebagai peta panduan bagi supervisor saat melaksanakan supervisi di lapangan.

2. Pelaksanaan di kelas

Selama pelaksanaan, supervisor melakukan kunjungan kelas atau pengamatan langsung menggunakan lembar observasi yang menilai indikator kompetensi pedagogik, seperti penyusunan RPP, variasi metode mengajar, interaksi siswa, dan penggunaan alat peraga, dengan menjaga objektivitas untuk menghindari gangguan proses belajar. Teknik ini bertujuan langsung memperbaiki cara mengajar guru secara kolaboratif, sehingga mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran.

Lembar observasi mencakup skala Likert (1-5) untuk elemen seperti pembukaan pembelajaran (orientasi siswa), inti (variasi aktivitas dan diferensiasi untuk siswa berkebutuhan khusus), serta penutup (refleksi dan umpan balik). Teknik ini bertujuan kolaboratif, di mana supervisor bertindak sebagai

fasilitator untuk memperbaiki cara mengajar secara langsung, seperti saran real-time minimal atau catatan pasca-kelas untuk peningkatan efektivitas pembelajaran.

Hasil observasi mendukung peningkatan kompetensi melalui konferensi pasca-pengamatan, menghasilkan rencana tindak lanjut seperti workshop variasi metode atau adaptasi RPP inklusif, dengan bukti peningkatan skor pedagogik dari siklus I (rata-rata 73,53) ke II (100%)

3. Umpan balik dan tidak lanjut

Umpan balik dan tindak lanjut merupakan tahap krusial dalam supervisi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan. Proses ini dimulai dengan pertemuan pasca-observasi, di mana supervisor dan guru bersama-sama membahas kekuatan seperti pengelolaan kelas yang efektif, kelemahan seperti kurangnya variasi metode pengajaran, serta menyusun rencana perbaikan konkret yang realistis dan terukur.

Bentuk umpan balik diberikan secara spesifik, konstruktif, dan berorientasi pada perbaikan, misalnya melalui dialog reflektif yang mendorong guru untuk menganalisis praktiknya sendiri. Supervisor bertindak sebagai fasilitator yang menggunakan data observasi untuk memberikan saran actionable, seperti pengembangan rubrik penilaian yang lebih inklusif.

Tindak lanjut mencakup pembinaan lanjutan melalui workshop, lesson study kolaboratif antar-guru, atau evaluasi ulang setelah periode tertentu untuk memantau perubahan perilaku pedagogik. Pendekatan ini memastikan umpan balik tidak berhenti sebagai diskusi, melainkan diikuti implementasi dan pemantauan, sehingga menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan.

Supervisor berperan sebagai koordinator dalam mengatur jadwal pertemuan, konsultan yang memberikan dukungan profesional, dan evaluator yang mengukur dampak perubahan melalui indikator kinerja guru. Integrasi elemen ini mendorong refleksi diri guru, meningkatkan motivasi, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik.

4. Dampak terhadap kompetensi pedagogik

Supervisi yang efektif dan berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, dengan pengaruh hingga 66,5% melalui penguatan pemahaman teori belajar, pengelolaan kelas yang inklusif, serta penilaian autentik yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan desain RPP yang inovatif dan implementasi strategi pembelajaran diferensiasi, tetapi juga membentuk sikap reflektif guru dalam mengevaluasi praktik mengajarnya sendiri. Akibatnya, guru mencapai mutu pembelajaran yang lebih tinggi sesuai standar pendidikan nasional, seperti yang tercermin dalam peningkatan hasil PKG dan capaian belajar siswa.

Pendekatan supervisi klinis dan akademik dalam proses ini mendorong guru untuk mengintegrasikan teknologi pembelajaran serta strategi manajemen kelas yang adaptif, sehingga

kompetensi pedagogik tidak hanya terukur secara kuantitatif tetapi juga berdampak pada kualitas proses belajar mengajar secara holistik. Korelasi kuat antara supervisi dan kompetensi ini, dengan koefisien hingga 0,816, menegaskan bahwa intensitas tindak lanjut supervisi menjadi kunci utama perubahan perilaku profesional guru. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan ekosistem pembelajaran berkualitas.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Kemampuan ini meliputi keseluruhan proses, mulai dari pemahaman terhadap karakteristik siswa hingga penilaian hasil belajar mereka. Dalam kerangka hukum, kompetensi pedagogik ditetapkan sebagai salah satu dari empat standar kompetensi utama bagi guru sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Penguasaan kompetensi ini menjadi prasyarat penting untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Secara lebih rinci, kompetensi pedagogik dipahami sebagai landasan untuk menciptakan pembelajaran efektif yang memusatkan perhatian pada kebutuhan siswa. Dasar hukumnya kembali merujuk pada UU No. 14 Tahun 2005, yang mewajibkan setiap guru menguasai keempat standar kompetensi tersebut. Intinya, kompetensi ini merujuk pada kapasitas guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Cakupan penguasaannya mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penerapan teori-teori belajar, pengembangan dan implementasi kurikulum, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Seluruh aspek ini sejalan dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.

Kompetensi pedagogik merujuk pada kapasitas guru dalam memahami peserta didik secara holistik, mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual, serta kemampuannya dalam mengelola proses belajar-mengajar secara optimal. Secara lebih luas, kompetensi ini didefinisikan sebagai integrasi berbagai kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang mencakup pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, melakukan evaluasi hasil belajar, serta memfasilitasi pengembangan diri siswa untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pada intinya, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru untuk memahami peserta didik dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Kompetensi ini merupakan salah satu indikator utama profesionalisme seorang guru di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, Suprihatiningrum mendefinisikan kompetensi pedagogik sebagai penguasaan terhadap proses pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan

pembelajaran yang bersifat dialogis dan interaktif, penilaian terhadap proses dan hasil belajar, serta upaya pengembangan potensi siswa secara maksimal.

Kompetensi pedagogik guru dimulai dengan pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik sebagai fondasi strategi pembelajaran personal yang efektif. Aspek utama ini mencakup penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum adaptif, serta prinsip pembelajaran mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan secara inklusif. Dan yang menjadi aspek utama dalam kompetensi pedagogik gutu yaitu;

1. Memahami karakteristik peserta didik

Guru mengenali gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dan potensi individu siswa melalui observasi serta asesmen awal untuk menyesuaikan pendekatan personal. Hal ini mencegah kegagalan belajar dan membangun motivasi intrinsik.

2. Teori belajar dan konsep 5 M

Penguasaan teori belajar melibatkan prinsip pembelajaran kreatif seperti 5 M- menyimak, membaca, menanya, menalar, mencoba- untuk menciptakan pengalaman kreatif siswa. Pendekatan ini mendukung pembelajaran dialogis yang humanis dan berbasis bukti empiris.

3. Pengembangan kurikulum, silabus, RPP

Guru merancang kurikulum, silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai standar kompetensi nasional dan konteks siswa lokal. Proses ini memastikan relevansi materi dengan kehidupan siswa melalui variasi metode dan integrasi TIK.

Integrasi pemahaman siswa ke strategi pembelajaran menjadi dasar variasi metode, seperti project-based learning yang menyesuaikan gaya belajar individu untuk merangsang potensi kreatif dan mencegah kebosanan dan berbasis masalah efektif untuk siswa kinestetik, berdasarkan asesmen individu. Penerapan Teori 5M dan TIK diwujudkan dalam strategi kreatif berbasis TIK, seperti platform daring untuk kolaborasi siswa-guru, yang mengoptimalkan pengolahan informasi dan komunikasi efektif, menunjukkan peningkatan motivasi belajar signifikan dan berpikir kritis melalui aktivitas daring terintegrasi. Optimalisasi RPP yang adaptif memastikan strategi holistik, menggabungkan variasi metode dengan evaluasi berkelanjutan untuk pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Topik evaluasi mencakup penilaian formatif-sumatif, analisis data hasil belajar, dan tindakan reflektif untuk perbaikan berkelanjutan. Penilaian formatif berlangsung selama proses pembelajaran untuk umpan balik langsung, seperti observasi partisipasi siswa dalam 5M atau interaksi TIK, memungkinkan penyesuaian strategi secara real-time. Penilaian sumatif dilakukan di akhir periode untuk mengukur pencapaian kompetensi secara komprehensif, seperti tes akhir atau proyek, yang menjadi dasar rapor dan promosi kelas.

Analisis data dari kedua penilaian mengidentifikasi pola kekuatan (misalnya, motivasi tinggi pada metode kinestetik) menggunakan tools sederhana seperti spreadsheet atau rubrik. Proses ini mendukung

adaptasi strategi guna optimalisasi potensi holistik, menunjukkan integrasi data ini meningkatkan proses belajar berkelanjutan melalui identifikasi pola spesifik siswa.

Peran Supervisi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Supervisi akademik menjadi salah satu alat vital dalam proses pembinaan keprofesionalan tenaga pendidik. Sasaean pokok dari kegiatan supervisi ini ialah meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar melalui penguatan kemampuan pedagogik para guru. Kemampuan pedagogic meliputi sejumlah dimensi, antara lain pengenalan terhadap ciri-ciri peserta didik, penguasaan substansi pembelajaran, kapasitas dalam menyusun rancangan pembelajaran, keahlian dalam pengelolaan kelas, serta kemahiran melakukan penilaian dan refleksi atas proses pembelajaran. Apabila supervisi dijalankan menggunakan pendekatan yang sesuai, kegiatan ini mampu memotivasi guru untuk mengembangkan kapasitas dirinya secra lebih terstruktur dan berkesinambungan.

Aktivitas supervisi menjadi aspek krusial yang perlu dilaksanakan guna menilai tahapan dan aktivitas yang telah dijalankan dalam upaya memajukan institusi pendidikan. Supervisi merupakan kebutuhan esensial yang tidak dapat diabaikan dalam dunia pendidikan, khususnya di era revolusi industry 4.0 dan society 5.0 di mana tantangan pendidikan semakin kompleks. Supervisi yang diimplementasikan oleh kepala madrasah dapat diselenggarakan secra berkesinambungan dengan maksud untuk memantau proses pembelajaran yang tengah berjalan sekaligus memberikan alternatif penyelesaian terhadap berbagai kendala yang tengah dihadapi. Implementasi supervisi akademik telah diatur dalam berbagai regulasi nasional, termasuk Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dari Menengah, yang memberikan landasan hukum bagi pelaksanaan supervisi yang sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan laporan terbaru Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang diterbitkan pada 5 Desember 2023, Indonesia berada di peringkat ke-68 dengan skor rata-rata di bidang matematika sebesar 379, sains 398, dan literasi membaca 371. Penilaian internasional ini mengukur kemampuan siswa berusia 15 tahun dalam ketiga bidang kompetensi utama tersebut. Pada penyelenggaraan PISA 2022, partisipasi mencapai sekitar 690.000 siswa yang mewakili 81 negara berbeda. Sejak tahun 2000, OECD telah secara rutin menyelenggarakan asesmen ini. Pada survei PISA 2022, evaluasi lebih ditekankan pada kompetensi siswa dalam matematika dengan focus utama pada kemampuan penalaran matematis. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa terjadi penurunan drastic dalam performa siswa (steep learning loss) global di ketiga bidang ilmu yang diakses. Kondidi ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan di Indonesia juga mengalami kemunduran.

Data tersebut mejelaskan bahwa meskipun Indonesia sejumlah tenaga pendidik yang melimpah, para guru belum berhasil membimbing peserta didik agar mampu bersaing di tingkat global. Karena itu,

dibutuhkan motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya melalui penerapan supervisi yang efektif. Namun, implementasi supervisi masih menghadapi berbagai kendala. Beban tugas manajerial yang rumit menjadi salah satu penyebabnya. Selain itu, guru dianggap kurang memilliki kesiapan dalam menghadapi supervisi sebab selama ini mereka mengajr hanya mengandalkan pengalaman tanpa mempertimbangkan desain pembelajaranyang selaras dengan perkembangan era modern. Kondisi ini terutama dialami oleh pendidik yang selama ini mengajar tanpa pengawasan serta pemantauan dari pihak lain. Permasalahan lain yang sering muncul adalah pelaksanaan supervisi yang masih bersifat formalitas atau dokumentatif, tanpa menghasilkan perbaikan nyata dalam praktik mengajar. Banyak kepala sekolah belim melaksanakan supervisi secara terencana dan berkelanjutan. Supervisi yang dilakukan seringkali hanya berorientasi pada pemenuhan dokumen atau laporan administratif tanpa menyentuh aspek substansial dan praktik mengajar guru. Kurangnya kompetensi sekolah dalam melakukan supevisi serta belum terbentuknya budaya supervisi yangs sehat di lingkungan sekolah, ditambah dengan keterbatasan waktu dan beban kerja guru yang tinggi, menjadi factor penghambat efektivitas supervisi.

Oleh karena itu, diperlukan stategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yakni dengan mengoptimalkan peran supervisi pendidikan dalam implementasi kurikulum disetiap sekolah. Perbaikan dan optimalisasi berkelanjutan dari berbagai komponen pendidikan diperlukan untuk mencapai kualitas pendidikan yang superior. Kualitas pendidikan dapat dikatakan tinggi apabila terwujud koordinasi dan keselarasan yang harmonis dari seluruh pihak, terutama koordinasi yang solid antara guru dan pimpinan dalam menjalankan supervisi.

Untuk mengoptimalkan pelaksaan supervisi akademik di era revolusi industry 4.0 dan society 5.0, diperlukan paradigma dari fungsi control menuju mekanisme pengembangan professional yang berkelanjutan, sejalan dengan amanat Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan supervisi reflektif dan partisipatif. Berdasarkan kajian literatur terkini, terdapat enam strategi supervisi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogil guru.

1. Supervisi klinis, yang melibatkan observasi langsung dan diskusi reflektif melalui tiga tahap sistematuis (praobservasi, observasi di kelas, dan pascaobservas).
2. Supervisi kolaboratif, yang menempatkan guru sebagai mitra sejajar dan menciptakan ruang dialog yang setara dalam proses pembinaan.
3. Supervisi reflektif, yang mendororng kesadaran kritis guru melalui jurnal mengajar, catatan harian, dan diskusi kelompok terstruktur.

4. Supervisi digital, yang memanfaatkan platform teknologi informasi seperti video konferensi, sistem manajemen pembelajaran (LMS), dan media kolaboratif untuk mengatasi kendala geografis dan efisiensi waktu.
5. Coaching & mentoring yang menciptakan hubungan pendampingan jangka panjang dan transformatif, di mana coaching berfokus pada penggalian potensi guru melalui teknik bertanya yang terstruktur, sementara mentoring menekankan transfer pengetahuan dari guru senior kepada guru pemula.
6. Professional Learning Communities (PLC) yang memfasilitasi pembelajran kolektif dan reflektif melalui diskusi rutin, analisis pembelajaran, studi kasus, dan praktik berbagi strategi mengajar efektif antarrekan sejawar.

Keberhasilan implementasi strategi-strategi ini sangat bergantung pada peran kepala sekolah sebagai instructional leader yang mampu menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif, tebruka, dan mendukung pembelajaran berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembina professional yang empatik dan suportif bagi guru. Supervisi perlu dirancang dengan mempertimbangkan factor waktu dan bebab kerja guru agar tidak menjadi tambahan beban, malainkan bagian integral dari aktivitas profesional mereka. Straregi supervisi seperti refleksi individu, observasi ringan, atau diskusi kelompok mingguandapat menjadi solusi praktis yang tidak mengganggu tugas utama gruu, selain itu, pemanfaatan bukti-bukti autentik seperti rekaman video mengajar, portofolio pmebelajaran, dan hasil penilaian siswa dalam proses refleksi dana diskusi dapat memberi runag bagu guru untuk menyadari secraa konkret praktik yang perlu diperbaiki. Supervisi akademik harus ditransformasikan dari yang bersifat event-based (sesekali dalam setahun) menjadi process-based yang berkelanjutan, sehingga tidak hanya menjadi rutinitas administrative melainkan instruman pembelajaran professional yang benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Agar supervisi dapat terlaksana secara optimal dan sesuai dengan arahan yang ditetapkan, guru perlu dibekali dengan pengetahuan yang memadai, keterampilan yang relevan, serta sikap profesional yang disertai komitmen dan passion dalam menjalankan tugasnya. Sebagai tenaga pendidik, guru diharapkan tidak hanya mampu menyampaikan materi pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan dan melatih keterampilan peserta didik secara holistik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang terdidik secara utuh. Berbagai temuan penelitian mengonfirmasi bahwa supervisi akademik berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru. Guru yang memperoleh pendampingan melalui proses supervisi yang efektif menunjukkan kemajuan yang nyata, antara lain dalam kemampuan merancang pembelajaran yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan peserta

didik, peningkatan kepercayaan diri, kepuasan kerja, serta partisipasi yang lebih aktif dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran.

Dengan demikian, supervisi akademik yang dilaksanakan secara optimal melalui strategi yang tepat menjadi investasi jangka panjang yang berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh, Guru yang berkembang dalam kompetemsi pedagogik akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, yang pada gilirannyaberdampak pada pencapaian hasil belajar, keterlibatan siwa, dan peningktan reputasi sekolah. Supervisi akademik tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat profesionalisme guru sebagai ujung tombak pendidikan nasional, dan pada akhirnya meningkatkan daya saing peserta didik Indonesia di tingkat global. Dukungan dari pimpinan sekolah, pengawas, dan pemangku kepentingan lain menjadi faktor kunci agar supervisi tidak hanya menjadi rutinitas administratif, melainkan transformasi proses pembinaan yang memberdayakan guru dan memastikan keberlanjutan mutu pendidikan dalam sistem pendidikan yang dinamis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi pembelajaran di sekolah merupakan proses bantuan profesional yang sistematis dan kolaboratif, yang dilaksanakan melalui tahap perencanaan program, observasi kelas objektif, pemberian umpan balik konstruktif, serta tindak lanjut evaluasi berkelanjutan. Proses ini efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang mencakup kemampuan mengelola pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, menerapkan metode pembelajaran inovatif, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara inklusif dan adaptif. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan profesional yang mendukung pencapaian standar pendidikan nasional.

Kompetensi pedagogik guru terbukti menjadi fondasi utama kualitas pembelajaran, meliputi pemahaman mendalam terhadap siswa, penguasaan teori belajar seperti konsep 5M, pengembangan kurikulum dan RPP yang relevan, serta strategi evaluasi formatif-sumatif yang berbasis data. Supervisi akademik oleh kepala sekolah, melalui teknik klinis, kolaboratif, reflektif, digital, coaching-mentoring, dan Professional Learning Communities (PLC), memberikan dampak signifikan hingga 66,5% terhadap peningkatan kompetensi ini, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan skor kinerja guru dan capaian belajar siswa. Pendekatan ini mengubah perilaku guru menjadi lebih reflektif dan inovatif, selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan era society 5.0.

Meskipun demikian, tantangan seperti beban administratif, supervisi formalitas, dan kurangnya budaya supervisi masih menghambat efektivitasnya, sehingga diperlukan transformasi dari fungsi kontrol

menjadi pengembangan berkelanjutan yang partisipatif. Optimalisasi supervisi pembelajaran menjadi investasi strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, memperkuat profesionalisme guru, dan mendukung daya saing siswa secara global, sebagaimana tercermin dalam data PISA 2022. Rekomendasi utama adalah kepala sekolah menerapkan strategi supervisi terintegrasi dengan dukungan stakeholder untuk menciptakan ekosistem pembelajaran berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Kurniawan, Andari Puji Astuti. "Deskripsi kompetensi pedagogik guru dan calon guru kimia sma muhammadiyah 1 semarang." Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang, n.d., 1–7.

Ambarrukmi, Santi. BAHAN AJAR Pengantar Supervisi Akademik. Diedit oleh Hari Santosa. jakarta: Dirwktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidkan, 2019.

Ambulani, Nur, Dwi Pujiono, Jamil Cholillurrohman Pratomo, Eka Ratna Sari, Andrian Rahayu, Bayu Aji Pamungkas, Devi Sutia, Firdaus Alfhat Dalail, Vadly Muhtar, dan Asep Ayub Alansory. Tradisi Teori Organisasi dan Praktek Manajemen: Tradisi Klasik hingga Era Teknologi 5.0. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Anisa Hidayati, Ahmad Hariandi, Silvina Noviyanti. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar." Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10 (2025).

Anisyah, Nur, Fathul Anwar, M Pd I Sahroni, M Pd I Indrawati, M Hamdan, S H Romanda Aldila, Kemas M Raihan Rosadi, Kasful Anwar Us, dan Siti Raudhatul Jannah. Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan. PT Penerbit Qriset Indonesia, 2024.

Atikah, Zahra Al, dan Danangn Dwi Basuki. "Implementasi Program Bimbingan Konseling di Salah Satu SDIT di Karawang." Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 9, no. 1 (2025): 87–98.

Bahar, Moh Syaeful, Aniek Nurhayati, Sulanam Sulanam, Muhammad Nuril Huda, Wasid Wasid, dan Hasan Mahfudh. "Model partisipasi berbasis komunitas dalam pembangunan desa: potret masyarakat Samin dan Tengger di Jawa Timur." Pustaka Idea, 2022.

Damayanti, Shofina Eka. "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA WAli Songo Putri." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.

Dede Fuad, Bunyamin. "STUDI TENTANG EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENDUKUNG KOMPETENSI GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH RIYADLUSHSHORFIYAH KOTA TASIKMALAYA," 2024.

Destiany, Agnesh Prima, dan Babang Robandi. "Penilaian Karakteristik Siswa Untuk Pembelajaran Yang Efektif Di SMA Negeri 1 Purwakarta." JPKMBD (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma) 3, no. 2 (2023): 164–80.

Desy Anita Karolina Sembiring, Grace Simanjuntak. "Dinamika Superfisi Akademika Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru: Sebuh Studi Literatur." Noken: Jurnal Pengelolaan Pendidikan 4, no. 2 (2023): h. 20-25.

Devi, Indra, Nur Indri Harahap, dan Ali Mustopa Yakub Simbolon. "Implementasi Manajemen Kesiswaan di SMAN 1 Tigo Nagari." Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 1 (2023): 30–41.

Dhiu, Matilda. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Inpres" 10, no. 2 (2024): h. 531-534.

Eniati. "Umpan Balik dan Tindak Lanjut dalam Penilaian Formatif pada Proses Pembelajaran di SMP Al-Azhar Mandiri Palu." KIIIES 5.0 3, no. 1 (2024): 42–48.

Erwin Siregar, Erni Suryani. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Di MA. AL-Mandaly." Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan 10, no. 2 (2022): 624–28.

Faridah, Ed, dan Sumarlin Mus. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru The Principal ' s Role as Supervisor in Improving Teacher Pedagogic Competence." Pinisi Journal of Education, no. 3 (n.d.): 1–14.

Fatha, Wulan, Kuri Ain, dan Muhammad Wildan Shahib. "Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 3 Doplang." Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru 10, no. 2 (2025): 1357–63.

Ferrary, Cindy Helda, Arief Kurniawan, Riska Yulia Safitri, Ulfiana Nurul Hikmah, Berlian Miswa Krismawati, Khasanah Rahmawati, dan Indra Darmawan. "Urgensi Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka." JURNAL BASICEDU 8, no. 5 (2024): 3985–97.

Hassanah, Izzatun, Imania Pratidina, Sri Untari, Bambang Sumardjoko, dan Endang Fauzi Ati. "Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." Didaktika: Jurnal Kependidikan 13, no. 2 (2024): 2119–30. file:///D:/Documents/Downloads/669-Article Text-2809-1-10-20240512.pdf.

Hastuti, Retno Dwi. "Persepsi Guru Terhadap Pendekatan Ilmiah di Sekolah Dasar Negeri." Elementary Education Journal 3, no. 1 (2023): 21–29. https://doi.org/10.53088/eej.v3i1.1734.

Jayanti, Rowi, Yovitha Yuliejantiningsih, dan Muhammad Prayito. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri Kecamatan Margadana Kota Tegal." Cetta: Jurnal ilmu Pendidikan 8, no. 2 (2025): h. 382-389.

Julianti, Fira, Ratnawati Ratnawati, dan Agus Riyan Oktori. "Pendidikan Karakter Berbasis Revolusi Mental (Analisis Buku Karya Doni Koesoema A dengan judul Strategi Pendidikan Karakter: Revolusi Mental dalam Lembaga Pendidikan)." IAIN CURUP, 2022.

Karuna, Nyoman. "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun RPP Melalui Penerapan Supervisi Akademik." Journal of Education Action Research 7, no. 2 (2023): 201–6.

Listiana. "Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2018. https://repository.radenintan.ac.id/4249/1/SKRIPSI.pdf.

Mubin, Muhammad Fatkhul, Ns Uswatun Hasanah, M Kep, Nurul Mawaddah, Ns Wahyu Sulfian, Ns Reni, M Kep, dan Qoriatul Adawiyah. Buku Ajar Keperawatan Jiwa I. Mahakarya Citra Utama Group, 2024.

Mulia. "Analisis pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogik guru." Jurnal MUDARRISUNA 11 (2025): 20.

Mulyani, Fitri. "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)." Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 2005, 1–8.

Naima, Retoliah, Farida. "Supervisi Pendidikan." In 1, diedit oleh Hisbullah, 1 ed. Penerbit Aksara Timur, 2023.

Pelipus Wungo Kaka, Matilda Dhiu. "Upaya Meningkatkan Kompetensi pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Ipres Malanuza Tahun Pelajaran 2023/2024." Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 10, no. 2 (2024): h. 5-20.

Prastiwi, Hesti, dan Irham Nugroho , Kanthi Pamungkas Sari. "Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Karakteristik Peserta." Borobudur Islamic Education Review 1, no. 2 (2021): 1–8.

Purwatiningsih, Nunuk. "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik." Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan 7, no. 3 (2020): 221–28.

Rachmawati, Dwita, dan Eli Rohaeti. "Pengaruh Model Pembelajaran Sains , Teknologi , dan Masyarakat Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Peserta Didik." Jurnal PendidikanMatematika dan Sains, no. 1 (2018): 29–39.

Rahma Yuni, Ramayulis Rahman, Ratna Juita, Adriantoni. Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. Diedit oleh Rina Sugiarti Dwi Gita. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI. 1 ed. Vol. 11. Malang: Litnus, 2024.

Rais, Rinovian, Moh Ali, Lalu Iswandi, dan Al Ghazali. "Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru." Journal of Innovative and Creativity 5, no. 3 (2025): 142–56. https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/607/558.

RISKHA, DORA. "Empowering Minds: Strategi dan Sumberdaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental di Kalangan Anak Sekolah dan Mahasiswa." Ruang Karya, 2024.

Rusilowati, Ani. "Pengaruh Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru." Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian 3, no. 3 (2022): 28–42. https://www.researchgate.net/publication/374154796_PENGARUH_SUPERVISI_AKADEMIK_DALAM_MENINGKATKAN_KOMPETENSI_PEDAGOGIK_GURU/fulltext/6510d66482f01628f0461d94/PENGARUH-SUPERVISI-AKADEMIK-DALAM-MENINGKATKAN-KOMPETENSI-PEDAGOGIK-GURU.pdf.

Sari, Mitania Ikita, dan Nafiah. "PENERAPAN STRATEGI 5M PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI KELAS IV SDN NGORO 1 MOJOKERTO," n.d.

Sirait, Lince. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik." Jurnal Nuansa Akademik: Jurnaal Pengembangan Masyarakat 6, no. 1 (2021): h. 1-15.

Siregar, Isropil, Hafiza Adlina, Indah Nurjanah, dan Noviani Rabiatul. "Analisis efektivitas evaluasi formatif dan sumatif dalam proses evaluasi pembelajaran." KISWAH JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES AND EDUCATION 1, no. 1 (2025).

SULAENI, SITI. "Peran kepala sekolah dalam implementasi sekolah ramah anak untuk mencegah bullying di TK Negeri Pembina Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang." Universitas PGRI Semarang, 2024.

Syaikh, Iain, Abdurrahman Siddik, dan Bangka Belitung. "Efektivitas Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Kusnita Pascasarjana Pendahuluan" 9, no. 1 (2023): 404–10.

Taufik, A Mokh, dan R Sufyan Sauri. "Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar." JMPIS: JUrnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial 6, no. 4 (2025): 2756–64.

Teguh, Monika, Ismojo Herdono, Ergita Jeny Ardaneshwari, Rossa Faradina, Achmad Rayhan Adil Marzuki, Joseph Christian Seraf Sasongko, Adam Musthafa Ismail Putra, Mohammad Fawaid Pradika, dan Achmad Habib Dwi Prakoso. KOMUNIKASI DAN KONTEKS SOSIAL: PERSPEKTIF BARU DALAM ERA KONTEMPORER. Penerbit Widina, 2025.

Yuliejantiningsih, Yovitha, dan Titik Haryati. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri Dabin II Kecamatan Todanan Kabupaten Blora" 6, no. 3 (2025): 1884–94.

Yunita, Danar, Ria Sari, Ghufron Abdullah, dan Rosalina Br Ginting. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru" 5, no. 2 (2024): h. 794-804. https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.270.